Jurnal Diplomasi Pertahanan,
Volume 6, Nomor 3, 2020 E-ISSN 2746-8496

Implikasi Pandemi Covid-19 terhadap Diplomasi Pertahanan Masyarakat Global dan Regional: Bentuk Kerjasama oleh Organisasi Regional

Implications of the Covid-19 Pandemic on Defense Diplomacy of Global and Regional Communities: Forms of Cooperation by Regional Organizations

Wasis Waskito

wasis.waskito@outlook.com

Program Studi Diplomasi Pertahanan, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan, Jl. Salemba Raya No.14, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430

Abstract

As of October 29, 2020, WHO stated that Covid-19 had infected more than 43 million people worldwide with 400 thousand new cases every day and had caused more than 1 million people to die. The Covid-19 pandemic has changed the nations' views of security concept and has implications for global and regional communities' defence diplomacy. This paper uses a content analysis research method based on Mayring's theory and focuses on defense diplomacy implemented by 10 regional security organizations in the world based on Bailes and Cottey's work, namely AU, Arab League, ASEAN, APEC, CARICOM, EU, OAS, OIC, SADC, and NATO. From the analysis of related content, it can be concluded that the Covid-19 pandemic has implications toward the form of defense diplomacy carried out by international organizations. Defense diplomacy carried out during the pandemic focused on the commitment and assistance made to reduce the spread of Covid-19 and the nations' economic recovery in the form of health diplomacy and economic diplomacy. This is in line with the complexity in the concept of security and the variety of areas of cooperation that can be accomplished in the concept of defense diplomacy.

Keywords: Covid-19 pandemic, defence diplomacy, security, regional organizations

1. Pendahuluan

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus, SARS-CoV-2 yang merupakan patogen sistem pernapasan yang kasus pertamanya ditemukan di Wuhan, Republik Rakyat Cina (RRC) pada 31 Desember 2019 (WHO, 2020a). Infeksi dari virus ini dapat dilihat secara kasat mata seperti pneumonia, sindrom saluran pernapasan akut, sampai dengan kematian (Nandakumar, 2020). Dalam dua bulan pertama sejak virus pertama kali ditemukan, Covid-19 menyebar dengan sangat cepat ke seluruh penjuru Cina dengan atau tanpa diikuti gejala umum seperti demam (Guan et al., 2020). Kasus penyebaran dan kasus terkini telah menunjukan bahwa Covid-19 dapat terus menjadi ancaman bagi kehidupan manusia dan ekonomi karena virus ini dapat menyebar dengan tidak terduga, cepat, dan berujung pada akibat yang lebih besar (Zhu et al., 2020).

Per 29 Oktober 2020, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 43 juta orang di seluruh dunia dengan 400 ribu kasus baru setiap hari dan telah menyebabkan lebih dari 1 juta orang meninggal dunia (WHO, 2020b). Covid-19 telah menjangkiti semua negara di seluruh benua di dunia. Sifat virus yang mampu menyebar dengan cepat membuatnya hanya membutuhkan waktu beberapa bulan untuk merebak ke seluruh dunia. Ketidakmampuan masing-masing negara untuk mengatasi penyebaran virus ini merupakan sebuah tantangan bagi seluruh negara, karena ancaman yang diberikan dari virus ini merupakan ancaman terhadap keamanan umat manusia (*human security*).

Tulisan ini mengambil bentuk-bentuk kerjasama keamanan regional pada awal abad ke-21 yang disusun oleh (Bailes & Cottey, 2006). Bailes & Cottey membagi organisasi regional yang memiliki fungsi keamanan dalam lima wilayah, yaitu Afrika, Amerika, Asia, Eropa dan Euro-Atlantik, serta Timur Tengah. Dengan kriteria tahun pendirian dan jumlah anggota, tulisan ini memilih dua organisasi per kawasan regional. Wilayah Afrika diwakili oleh African Union (AU) dan Southern African Development

Community (SADC), wilayah Amerika diwakili oleh Caribbean Community (CARICOM) dan Organization of American States (OAS), Asia diwakili oleh Association of South East Asian Nation (ASEAN) dan Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), Eropa dan Euro-Atlantik diwakili oleh European Union (EU) dan North Atlantic Treaty Organization (NATO), dan Timur Tengah diwakili oleh Arab League dan Organization of the Islamic Conference (OIC).

Organisasi-organisasi regional sebagai sebuah wadah untuk bekerja sama antarnegara dalam sebuah kawasan merupakan inisiatif yang dilakukan oleh negara-negara untuk mengatasi tantangan-tantangan baru dalam perkembangan dunia. Sebuah keamanan kolektif yang terjadi dengan pembentukan organisasi regional ini memberikan peluang dan kesempatan baru bagi negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Sebagai contoh, ASEAN sebagai organisasi regional yang besar di kawasan Asia Tenggara, merupakan salah satu kawasan yang menerima dampak yang besar dari pandemi Covid-19. Dalam sejarah ASEAN sendiri tidak pernah mengalami kondisi layaknya wabah Covid-19 (Bansal, 2020). Covid-19 menjadi masalah kesehatan dan dengan cepat menjadi krisis ekonomi di sebagian besar negara ASEAN (Menon, 2020). Menghadapi musuh yang sama, setiap negara di Asia Tengara menggunakan pendekatan yang berbeda untuk dapat menghentikan penyebaran dari virus (Muhibat, 2020). Di Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan 396.454 kasus dan disusul oleh Filipina di peringkat kedua dengan 373.144 kasus (WHO, 2020b). Covid-19 telah melumpuhkan negara dari berbagai lini. Pembatasan sosial, penutupan wilayah, pembatasan perjalanan dan berbagai kebijakan publik lainnya yang didasarkan oleh penyebaran wabah ini telah menyebabkan kemunduran ekonomi di berbagai negara (Fadlan Muzakki, 2020). Wabah ini juga telah mengurangi prospek pemulihan ekonomi global dan memperlambat prospek pertumbuhan ekonomi global seiring dengan penyebarluasan wabah di Eropa, Amerika Serikat dan juga Association of Southeast

Asian Nations (ASEAN) (ASEAN Policy Brief, 2020). Sebagai salah satu kekuatan ekonomi global dan negara pertama penyebaran wabah, pertumbuhan ekonomi Cina diprediksi turun dari 6.1% di tahun lalu menjadi hanya 1.2% saja di tahun 2020 (Elliott, 2020).

Dalam perkembangannya, penyebaran Covid-19 tidak hanya menyebabkan disrupsi sosial dan mengancam stabilitas negara dengan penurunan ekonomi yang sangat signifikan, tetapi juga menyebabkan ancaman langsung terhadap kesehatan manusia di berbagai negara secara global (Purbantina et al., 2020). Kompleksitas yang diciptakan oleh wabah Covid-19 membuat negara tidak dapat menangani wabah ini sendiri. Perbedaan kemampuan dan sumber daya memaksa negara harus bekerjasama dengan negara lain di masa wabah Covid-19. Penuntasan wabah Covid-19 tergantung dari waktu dan efektivitas respon trans-national, aksi dan kebijakan koordinasi yang dalam, penyebaran informasi dan data, serta kerjasama yang memadai dalam riset (Divsallar & Narbone, 2020). Dengan kata lain, diperlukan adanya langkah diplomasi yang dilakukan tiap negara guna mewujudkan kerjasama internasional dalam menghadapi wabah Covid-19.

2. Tinjauan Pustaka

Wabah Covid-19 memberikan pandangan baru mengenai konsep keamanan dan upaya penanggulangannya dalam diplomasi pertahanan. Untuk itu, tulisan ini menggunakan dua teori yaitu teori keamanan dan Diplomasi Pertahanan.

2.1 Konsep Keamanan dalam wabah Covid-19

Defenisi keamanan (*security*) dapat dipahami secara sederhana sebagai suatu keadaan yang bebas dari segala bentuk ancaman dan bahaya (Praditya & Indrawan, 2016). Konsep keamanan dapat dibagi menjadi dua yaitu keamanan dalam pendekatan tradisional dan keamanan dalam pendekatan non-tradisional (Buzan, 1983). Ketika keamanan tradisional membawa sudut pandang yang lebih sempit dari militer dan negara saja, keamanan non-tradisional menawarkan sudut pandang yang lebih luas karena aktor yang terlibat bukan hanya negara saja dengan menggandeng konsep lain yang lebih menyeluruh. Isu-isu keamanan non-tradisional terentang luas dalam berbagai area yang berbeda-beda namun saling terkait dan terkadang *overlapping* - seperti ancaman keamanan lingkungan hidup (*environmental security*), keamanan pangan (*food security*), keamanan ekonomi (*economic security*), keamanan energi (*energy security*), keamanan manusia (*human security*), keamanan maritim (*maritime security*) dan beberapa ancaman keamanan ada yang yang belum pernah muncul dalam fenomena di masa lampau seperti krisis finansial, *internet hacking, drug-trafficking*, hingga penyebaran SARS, HIV, flu burung dan lain sebagainya (Sagena, W., 2019).

Konsep keamanan hanya dapat dipahami dengan mengintegrasikan tingkat analisis dan dimensi keamanan (Buzan, 1983). Tingkat analisis terbagi dalam tingkat individual, nasional dan internasional baik keamanan regional maupun sistem yang lebih luas. Sedangkan dimensi keamanan terdiri dari keamanan militer, politik, sosial, ekonomi dan lingkungan. Buzan berpendapat bahwa keamanan dapat dimulai dari keamanan individu atau *human security.* Keamanan individu tersebut dapat berdampak pada keamanan nasional yang lebih berhubungan dengan teritorial dan kedaulatan politik. Pada akhirnya, keamanan nasional juga dipengaruhi oleh keamanan internasional yang dapat mengatur setiap negara bertindak untuk menjamin keamanan bagi warna negaranya. Keamanan bukan hanya persoalan mengenai militer dan perang. Keamanan juga ada pada dimensi-dimensi lain yang saling berkaitan karena keamanan

adalah fenomena yang saling berhubungan (Buzan, 1983). Isu keamanan non-tradisional dinilai memiliki impak serius terhadap semua level baik itu keamanan bagi manusia (*human security*), keamanan nasional (*national security*), keamanan regional (*regional security*), keamanan internasional atau global (*international security*) (Sagena, W., 2019). Dengan demikian, penyebaran wabah Covid-19 merupakan salah satu isu dalam konsep keamanan non-tradisional dimana angka penyebaran yang terus berkembang telah masuk ke dalam level keamanan manusia, keamanan nasional, keamanan regional, dan keamanan global. Dengan level yang sudah pada keamanan global, isu keamanan dari wabah Covid-19 dapat ditanggulangi dengan kerjasama antar negara atau yang biasa disebut dengan diplomasi.

2.2 Diplomasi Pertahanan

Konsep diplomasi pertahanan mulai muncul pasca perang dingin dengan mengedepankan perkembangan instrumen militer sebagai pelaksana kebijakan luar negeri dengan dampak yang nyata pada bidang keamanan dan militer (Neag, 2014). Seiring dengan berkembangnya konsep keamanan dan ancaman, konsep diplomasi pertahanan juga mengalami perkembangan dilihat dari sudut pandang kerjasama yang dilakukan. Diplomasi pertahanan merupakan seluruh cara dan strategi melalui berbagai aspek kerjasama seperti ekonomi, budaya, politik, pertahanan dan diplomasi sehingga negara-negara dapat memiliki hubungan pertemanan, lebih jauh dapat saling bekerja sama, dan yang paling penting adalah meningkatkan kepercayaan (Pedrason, 2015).

Dewasa ini Diplomasi Pertahanan lebih berfokus pada pencapaian kepentingan suatu negara daripada berfokus pada jalur yang digunakan. Diplomasi pertahanan mencoba membangun kerjasama melalui penggunaan program yang berkaitan dengan pertahanan dan tidak berusaha untuk mengintimidasi pihak lain. Peran Diplomasi Pertahanan adalah sebagai instrumen penting dalam menggalang kerjasama dengan pihak lain untuk mencapai tujuan bersama (Sukadis, 2017). Diplomasi Pertahanan

merupakan aktivitas kerjasama baik secara bilateral maupun multilateral yang bertujuan untuk menjaga keamanan, perjuangan hak asasi manusia, tanggap, bencana alam, maupun penegakan keamanan (Manafe, 2019). Diplomasi pertahanan bisa dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang utamanya dilakukan oleh perwakilan departemen pertahanan atau juga institusi pemerintah yang lainnya dengan tujuan untuk memenangkan kepentingan nasional di bidang keamanan dan pertahanan yang ditempuh dengan menggunakan cara negosiasi dan instrument diplomatik lainnya (Sudarsono et al., 2019).

3. Metode Penelitian

Dalam penyusunannya, penelitian ini menggunakan metode analisis konten. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik atau metode penelitian. Tujuan dari metode penelitian analisis konten adalah identifikasi sistematis dari bahan komunikasi yang awalnya bersumber dari media masa (Mayring, 2004). Dalam perkembangannya, metode analisis konten dapat bersumber dari bahan komunikasi lain. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi pola komunikasi manusia termasuk buku, koran, jurnal pribadi, film, televisi, seni, musik, rekaman audio, dokumen legal, transkrip, percakapan, entri blog, dan sistem buletin (Halkis, 2020).

Dalam penelitian kualitatif, metode penelitian analisis konten ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan **isi** komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan **isi** interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Sumber yang baik dan terpercaya akan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Untuk itu, tulisan ini berusaha untuk mengambil dan menyaring sumber informasi yang dapat dipercaya keabsahannya.

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Africa Union (AU)

Menanggapi permintaan Biro Kepala Negara dan Pemerintahan Uni Afrika di bawah kepemimpinan H.E. Cyril Ramaphosa, Ketua Uni Afrika dan Presiden Afrika Selatan, Bank Pembangunan Afrika (AfDB) telah menyetujui hibah sebesar US $ 27,33 juta kepada Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Afrika (CDC Afrika) (Africa Union, 2020a). Diberikan di bawah tiga komponen utama, yaitu bantuan teknis dan pengembangan kapasitas (US $ 19,33 juta), dukungan kelembagaan (US $ 7 juta) dan kontribusi untuk Dana Respons Covid-19 Uni Afrika (US $ 1 juta) , hibah ini untuk mendukung *pelaksanaan Africa Joint Continental Strategy for COVID-19 Outbreak.* Hal ini memungkinkan CDC Afrika untuk memberikan bantuan teknis dan dukungan pengembangan kapasitas dalam memerangi pandemi COVID-19 dan mengurangi dampaknya di 37 Negara Anggota Uni Afrika yang memenuhi syarat untuk Dana Pembangunan Afrika.

Selain itu, Duta Besar Tiongkok untuk Uni Afrika, H.E. Liu Yuxi, atas nama Pemerintah Republik Rakyat China menyumbangkan alat pelindung dan peralatan medis kepada Komisi Uni Afrika (AUC) (Africa Union, 2020b). Bantuan tersebut terdiri dari masker bedah, gaun isolasi, penutup sepatu, google, termometer dahi, ventilator, dan generator oksigen. Pada beberapa hari sebelumnya, CDC Afrika juga telah menerima 1,4 juta alat uji Covid-19 yang disumbangkan oleh pemerintah Jerman (Africa Union, 2020c). Donasi ini untuk memberikan dukungan langsung untuk implementasi Strategi Kontinental Bersama Afrika untuk Wabah Covid-19, dan Kemitraan untuk Mempercepat Pengujian Covid-19 (PACT) di seluruh Afrika.

4.2. Arab League

Pada awal April, para ahli medis Cina dan Arab bertemu melalui konferensi video yang diselenggarakan oleh Liga Arab untuk berbagi pengalaman dan keahlian dalam

memerangi COVID-19 (Alden & Dunst, 2020). Empat belas ahli Arab yang mewakili kementerian kesehatan di negara masing-masing bertemu dengan para ahli dari berbagai institusi Cina, bersama dengan Liao Liqiang, duta besar Tiongkok untuk Mesir dan perwakilan Tiongkok untuk Liga Arab, dan Maha el-Rabbat, utusan khusus Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk coronavirus dan mantan menteri kesehatan Mesir. Asisten Sekretaris Jenderal Liga Arab untuk Urusan Sosial mengatakan bahwa pihak Cina telah siap untuk memberikan masukan dan saran dan konsultasi tentang Covid-19 dan metode pengobatan serta pencegahannya baik lisan maupun melalui teknologi konferensi video. Pada 5 Juli 2020, Liga Arab yang berbasis di Kairo menerima alat pelindung diri dari pemerintah Cina (Xinhua, 2020). Hal tersebut tindakan lanjutan dari pertemuan antara Cina dan Liga Arab April lalu. Liao mengungkapkan harapan China untuk bekerja dengan negara-negara Arab untuk meningkatkan kepercayaan politik bersama, memperdalam kerja sama yang saling menguntungkan, membangun komunitas China-Arab dengan masa depan bersama di era baru, dan mempromosikan kemitraan strategis China-Arab ke tingkat yang baru.

4.3. Association of Southeast Asia Nations (ASEAN)

Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi pada KTT ASEAN 14 April 2020 menegaskan kerjasama ASEAN dalam menghadapi Covid-19 melalui saling tukar informasi, *test practice*, pengembangan riset, pengembangan epidemiologi, clinical treatment, dan lain lain (Hakim, 2020). Retno menambahkan bahwa seluruh negara ASEAN berkomitmen untuk mengambil tindakan kolektif dan kebijakan yang terkoordinasi untuk memitigasi dampak ekonomi dan sosial yang timbul akibat wabah Covid-19. Selanjutnya pada hari yang sama juga diadakan KTT ASEAN *Plus Three* (APT) yang juga diadakan secara virtual, dan diikuti oleh ketiga negara mitra yaitu, Cina, Jepang, dan Korea Selatan. Hasil dari pertemuan virtual ini adalah komitmen untuk mengatasi wabah dan mempersiapkan pemulihan pasca-wabah baik secara sosial

maupun ekonomi (Margaretha, 2020). Para pemimpin ASEAN juga membentuk dana regional yang disebut sebagai Respond Fund untuk mengamankan ketersediaan pasokan medis dan peralatan penting di ASEAN disertai dengan komitmen untuk menahan diri dari pengeluaran dana yang tidak perlu. Pada 18 Maret 2020, ASEAN kembali mengadakan dialog dengan negara-negara mitra kuncinya, yang kali ini adalah dengan Australia guna mengintensifkan kerjasama menanggulangi COVID-19 di kawasan (Kemlu, 2020). Indonesia menyampaikan kemajuan dan tantangan penanganan COVID-19 di kawasan, serta mendorong pentingnya kerja sama sektor kesehatan antara ASEAN dengan Australia.

Diplomasi antar negara di ASEAN juga disepakati pada bidang pariwisata dalam pertemuan para menteri pariwisata negara-negara ASEAN dalam 'Special Meeting of the ASEAN Tourism Ministers (M-ATM) on Coronavirus Disease 2019 pada 29 April 2020. *Joint statement* yang memuat tujuh poin hasil kesepakatan bersama seluruh menteri pariwisata dari negara-negara ASEAN di antaranya (Maarif, 2020); (1) membina koordinasi ASEAN dalam mempercepat pertukaran informasi tentang perjalanan (2) mengintensifkan kolaborasi Organisasi Pariwisata Nasional (NTOs) ASEAN dengan sektor-sektor ASEAN lain yang relevan, (3) meningkatkan kerja sama yang lebih erat dalam berbagi informasi dan praktik terbaik di antara negara-negara anggota ASEAN serta dengan mitra dialog ASEAN dalam mendukung sektor pariwisata (4) menerapkan kebijakan dan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan antara pengunjung domestik dan internasional ke Asia Tenggara (5) mendukung pengembangan dan implementasi rencana pemulihan krisis pasca COVID-19 serta membangun kemampuan pariwisata ASEAN serta upaya promosi dan pemasaran pariwisata bersama dengan tujuan memajukan ASEAN sebagai single tourism destination, (6) mempercepat penerapan kebijakan mikro dan makro ekonomi, memberikan dukungan teknis dan stimulus keuangan, pengurangan pajak, peningkatan

kapasitas dan kemampuan, terutama keterampilan digital bagi para *stakeholder* industri perjalanan dan pariwisata, (7) mempercepat kerja sama dengan mitra dialog ASEAN, organisasi internasional dan industri yang relevan untuk membangun Asia Tenggara yang tangguh dan siap untuk secara efektif menerapkan dan mengelola pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif setelah krisis.

4.4. Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)

APEC sebagai salah satu organisasi perdagangan mempunyai kebijakan sendiri dalam menghadapi Covid-19. Menteri dari 21 negara anggota APEC telah berkumpul untuk menegaskan kembali komitmen mereka untuk mengejar perdagangan dan investasi yang bebas dan terbuka serta menghidupkan kembali upaya kami menuju pemulihan dan pertumbuhan ekonomi regional (APEC, 2020). Pada pertemuan virtual, Dato 'Seri Azmin Ali, yang menjabat sebagai Ketua Pertemuan Tingkat Menteri APEC 2020, menekankan perlunya ekonomi anggota untuk "terus melawan kekuatan proteksionisme, dan memperkuat dukungan untuk sistem perdagangan multilateral berbasis aturan yang berfungsi dengan baik, sambil tetap teguh untuk memajukan pembangunan agenda Organisasi Perdagangan Dunia. ". Selain itu, Perdana Menteri Malaysia Muhyiddin Yassin memaparkan tiga prioritas yang akan dijadikan pedoman negara-negara anggota mewujudkan kerja sama Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) ke depan, terutama saat dunia menghadapi penyebaran pandemi Covid-19, yaitu daya jual dan stabilitas pasar untuk investasi perdagangan saat krisis, ekonomi digital dengan kebutuhan mendesak menciptakan lapangan kerja dan mengembalikan pekerja ke pasar kerja, dan yang terakhir adalah pertumbuhan ekonomi inklusif sehingga tidak ada yang tertinggal dalam pemulihan ekonomi (Idrus, 2020).

4.5. Caribbean Community (CARICOM)

Kepala Pemerintahan CARICOM telah menyetujui, dalam pertemuan virtual darurat yang diadakan pada tanggal 15 April, untuk menanggapi berbagai tantangan

yang ditimbulkan oleh virus Corona terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi regional, ketahanan pangan dan masalah lainnya (The Caribbean Council, 2020). CARICOM mencari bantuan untuk memenuhi tantangan keuangan dan fiskal yang dialami semua negara di Karibia Anglophone sebagai akibat dari krisis. Di bidang kesehatan masyarakat, disepakati bahwa Menteri Kesehatan akan mempertimbangkan dan membuat rekomendasi untuk mengembangkan kebijakan kesehatan masyarakat umum di seluruh CARICOM. CARICOM juga bekerja sama dengan lembaga dan organisasi lain di dunia. Di tengah tantangan global oleh negara-negara kecil dalam mengakses pasokan medis untuk Covid-19, negara anggota CARICOM menerima sumbangan dari WHO, Yayasan Jack Ma, dan UEA (Caricom, 2020). Bantuan senilai lebih dari USD700 ribu tersebut datang pada awal Agustus dan diterima oleh Caribbean Disaster Emergency Management Agency (CDEMA) di Barbados.

4.6. Europa Union (EU)

Pada 11 November, Komisi Eropa mengambil langkah pertama untuk membangun European Health Union (European Comission, 2020b). Mengambil pelajaran dari krisis saat ini, proposal baru harus memastikan kesiapan dan respons yang lebih kuat selama krisis kesehatan saat ini dan di masa depan. Ini termasuk tindakan untuk memperkuat kerangka keamanan kesehatan EU, dan untuk memperkuat kesiapsiagaan krisis dan peran respons dari badan-badan utama EU. Satu hari setelahnya, EU telah mengumumkan akan memberikan tambahan dana hibah sebesar EUR 100 juta untuk mendukung Fasilitas COVAX guna mengamankan akses ke vaksin COVID-19 di masa depan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. COVAX adalah pilar vaksin dari Access to COVID-19 Tools (ACT) Accelerator, sebuah kolaborasi global untuk mempercepat pengembangan, produksi, dan akses yang adil ke tes, perawatan, dan vaksin COVID-19. Dana tersebut akan melengkapi EUR 400 juta sebagai jaminan yang sudah dijanjikan oleh Uni Eropa untuk COVAX, menjadikan

Union sebagai salah satu donor utama. Di samping itu, EU juga telah menyusun *roadmap* yang digunakan untuk mencabut aturan yang pada masa pandemi Covid-19 (European Comission, 2020a). Roadmap tersebut berisi mengenai waktu yang tepat dalam pengukuran pandemi, pendekatan yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip umum, tindakan yang menyertai pembatasan secara bertahap, serta langkah-langkah lanjut yang dilaksanakan oleh EU.

4.7. Organization of American States (OAS)

Pada 3 April 2020, pimpinan dari OAS dan Pan American Health Organization (PAHO) yang tergabung dalam Joint Summit Working Group sepakat tentang perlunya mengkoordinasikan upaya untuk memberikan dukungan di bidang kesiapsiagaan krisis, mitigasi dan pemulihan (OAS, 2020). Krisis yang disebabkan oleh pandemi akan memiliki konsekuensi ekonomi dan sosial yang serius bagi kawasan regional, sehingga perlu adanya strategi inklusif yang memungkinkan tindakan yang lebih proaktif di negara-negara pendukung. Sumber dukungan harus diupayakan untuk melindungi lapangan kerja dan pendapatan, menghindari kebangkrutan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), dan memenuhi kebutuhan penduduk dalam kemiskinan yang mayoritas tidak memiliki jaminan kesehatan. OAS sepakat bahwa krisis yang ditimbulkan oleh COVID-19 membawa kewajiban untuk memperkuat multilateralisme di kawasan regional karena situasi yang melebihi kapasitas individu negara-negara anggota. OAS menekankan pentingnya dukungan keadaan darurat, penguatan sistem kesehatan, mitigasi dampak ekonomi, fleksibilitas penggunaan dana keuangan, dukungan untuk UMKM, dukungan untuk populasi yang terkena dampak krisis secara tidak proporsional, serta dukungan untuk negara-negara di Karibia dengan penghasilan rendah dan hutang yang besar.

4.8. Organization of the Islamic Conference (OIC)

Dalam laporan yang berjudul *Efforts of the Organization of Islamic Cooperation in Addressing Coronavirus Pandemic Covid-19* (OIC, 2020), OIC melaporkan langkah penanggulangan Covid-19 dalam bidang politik, kemanusiaan, kesehatan, ekonomi, dan informasi. Di bidang kesehatan, terdapat tiga usaha yang dilakukan OIC, yaitu 1) Sekretariat Jenderal OIC berpartisipasi dalam telekonferensi the Executive Committee of the Islamic Advisory Group for Polio (IAG) pada 11 Maret 2020, 2) OIC berkoordinasi dengan pemerintah Uni Emirat Arab (UAE) mengadakan Rapat Luar Biasa Komite Pengarah Kesehatan melalui konferensi video di tingkat Menteri pada 09 April 2020, 3) Sekretariat Jenderal meminta Negara Anggota untuk berbagi pengalaman masing-masing dalam memerangi Pandemi secara rutin, dan 4) Sekretariat Jenderal meminta Negara-negara Anggota untuk membagikan rincian institusi yang terlibat dalam produksi produk medis, peralatan, dan suplai medis terkait lainnya. Sementara itu dari bidang ekonomi, laporan tersebut menunjukan bahwa Sekretaris Jenderal OIC berusaha untuk mencari pinjaman lunak dan dukungan dari World Bank Group (WBG) dan International Monetary Fund (IMF), serta mengadakan penelitian mengenai dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 di negara anggota OIC.

4.9. Southern African Development Community (SADC)

SADC, European Union (UN) dan Jerman telah menyepakati kerjasama senilai 3.6 juta Euro untuk memfasilitasi transit lintas batas terhadap barang primer pada masa wabah Covid-19 pada 10 Agustus 2020 (SADC, 2020). Dana 3.6 juta Euro untuk Tripartite Transit and Transport Facilitation Program (TTTFP) di bawah Sekretariat SADC diarahkan untuk Corridor Trip Monitoring System (CTMS) untuk memfasilitasi transit barang primer yang meliputi makanan, bahan bakar, dan obat-obatan. Komite Teknis SADC untuk Penerapan protokol SADC tentang Kesehatan pada 7 September 2020 bertemu secara virtual untuk membahas Covid-19 Fasilitas Akses Vaksin (COVAX)

(SADC Secretariat, 2020). Pertemuan dihadiri oleh delegasi dari Angola, Botswana, Demokrat Republik Kongo, Eswatini, Lesotho, Malawi, Madagaskar, Mauritius, Namibia, Seychelles, Afrika Selatan dan Zimbabwe, serta WHO dan UNICEF. Pertemuan itu menggarisbawahi bahwa untuk sementara vaksin tetap menjadi alat penting untuk mengendalikan infeksi penyakit. Menerapkan Protokol Kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari tempat yang penuh sesak baik di dalam dan di luar ruangan, serta memakai masker telah banyak mengurangi penyebaran wabah covid-19 di seluruh wilayah SADC dan harus terus diterapkan.

4.10. The North Atlantic Treaty Organization (NATO)

NATO Parliament Assembly (NATO PA) melihat bahwa wabah Covid-19 adalah kesempatan yang baik untuk memperkuat aliansi dan kerjasama internasional (PA, 2020). Presiden NATO PA Attia Mesterhazy menambahkan bahwa mereka harus membangun berbagai bentuk solidaritas dan kerjasama antar negara NATO untuk merespon krisis dan secara bersama-sama belajar dari awal. Pada Jumat ,18 September 2020 Amerika Serikat mendonasikan 200 ventilator untuk persediaan obat-obatan yang telah disiapkan NATO untuk menanggapi potensi gelombang kedua COVID-19 (NATO, 2020b). Asisten Sekretaris Jenderal NATO Untuk Operasi Dr. John Manza mengatakan bahwa pemberian ventilator tersebut merupakan cerminan dari kemurahan hati rakyat Amerika Serikat (AS) dan dukungan besar dari AS sebagai sekutu NATO. Ia menambahkan bahwa wabah Covid-19 adalah prioritas mereka. NATO mempertahankan postur pencegahan dan pertahanan untuk mencegah krisis kesehatan menjadi krisis keamanan dan sekutu NATO tetap berkomitmen satu sama lain terhadap segala ancaman yang ada. Beberapa Sekutu juga telah memberikan kontribusi finansial ke NATO Pandemic Response Trust Fund, termasuk Belgia, Denmark, Jerman, Lithuania, Luksemburg, Belanda, Makedonia Utara, Norwegia, Slovakia, Turki, dan Inggris (NATO, 2020a). Di tengah titik terendah untuk kerja sama internasional, NATO membentuk

Gugus Tugas COVID-19 yang mengoordinasikan pengiriman bantuan medis di seluruh dan di luar wilayah aliansi (Maio, 2020).

5. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 telah mengubah bagaimana negara-negara dalam lingkup regional memandang konsep keamanan. Covid-19 yang menyerang seluruh sendi kenegaraan membuat konsep keamanan menjadi lebih kompleks untuk dipahami karena pandemi ini menyerang keamanan individu dan keamanan nasional pada waktu yang sama. Untuk menanggulangi ancaman non tradisional tersebut, setiap organisasi regional mempunyai cara dan kerjasama yang berbeda. Kerjasama yang dilakukan tergantung dari situasi dan kondisi keamanan yang ada serta kemampuan negara anggota organisasi regional dalam menanggulangi pandemi Covid-19.

Dilihat dari bentuk dan tujuannya, diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh organisasi regional terdiri dari dua jenis diplomasi, yaitu diplomasi kesehatan dan diplomasi ekonomi. Diplomasi kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk menangkal penyebaran pandemi Covid-19 menjadi lebih luas. Kerjasama dalam bentuk pengiriman bantuan vaksin, alat pelindung diri, dan tim medis merupakan bentuk umum dari diplomasi kesehatan. Hal tersebut dapat terlihat dari kerjasama yang dilakukan oleh SADC dengan EU dan Jerman dengan membentuk transit lintas batas terhadap berang kebutuhan primer, komitmen negara anggota EU, bantun Cina kepada negara-negara Liga Arab, peralatan medis untuk AU, serta bantuan AS dalam bentuk ventilator kepada NATO yang kemudian dibagikan kepada negara anggotanya. Sedangkan dalam bentuk diplomasi ekonomi, implikasi pandemi Covid-19 terlihat dalam kerjasama negara kawasan regional dalam bentuk kerjasama multilateralisme. ASEAN berusaha membangkitkan ekonomi negara anggotanya dengan pemulihan di bidang pariwisata dan berusaha untuk bekerjasama dengan negara atau organisasi lain.

Meskipun organisasi regional telah berusaha melakukan diplomasi pertahanan untuk menanggulangi pandemi Covid-19. Tulisan ini masih melihat bahwa kerjasama yang dilakukan tersebut belum sepenuhnya efektif. Hal ini terjadi karena pandemi Covid-19 merupakan satu hal baru yang tidak semua negara dalam kawasan regional siap dalam menghadapinya. Diplomasi Pertahanan dalam bentuk diplomasi kesehatan dan diplomasi dalam beberapa kesempatan, hanya melahirkan komitmen antar negara dan antar organisasi tanpa tindakan lain yang lebih pasti dalam menanggulangi pandemi pada bidang kesehatan maupun ekonomi.

Daftar Pustaka

Africa Union. (2020a). *African Development Bank supports continental strategy on COVID-19 with US$27*. Au.Int. https://au.int/en/pressreleases/20201119/african-development-bank-supports-continental-strategy-covid-19-us2733

Africa Union. (2020b). *China Donates Medical Supplies to African Union Commission _ African Union*. Au.Int. https://au.int/en/pressreleases/20201023/china-donates-medical-supplies-african-union-commission

Africa Union. (2020c). *Team Europe supports Africa's COVID-19 response with 1*. Au.Int. https://au.int/en/pressreleases/20201008/team-europe-supports-africas-covid-19-response-14-million-test-kits

Alden, C., & Dunst, C. (2020). *COVID-19_ Middle East and the Arab League*. London Scholl of Economics and Political Science. https://www.lse.ac.uk/international-relations/centres-and-units/global-south-unit/COVID-19-regional-responses/Middle-East-and-COVID-19

APEC. (2020). *APEC Ministers Focus on Regional Economic Recovery to Rebuild Better*. Apec.Org. https://www.apec.org/Press/News-Releases/2020/1116_AMM

ASEAN Policy Brief. (2020). Economic Impact of Covid-19 Outbreak on ASEAN. *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)*, *April*, 1–17. https://asean.org/storage/2020/04/ASEAN-Policy-Brief-April-2020_FINAL.pdf

Bailes, A. J. K., & Cottey, A. (2006). Regional security cooperation in the early 21st century. *SIPRI Yearbook 2006: Armaments, Disarmament and International Security.*, 195–223. www.ecosecretariat.org

Bansal, A. (2020). *Asean needs to come together over Covid-19 pandemic Regional solidarity key to effective outbreak response*. *May*.

Buzan, B. (1983). *People, States, and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War Era* (Vol. 40, Issue 4). John Spiers. https://doi.org/10.2307/40202323

Caricom. (2020). *CARICOM coordinates provision of essential COVID-19 supplies for Member States - CARICOM*. Caricom.Org. https://caricom.org/caricom-coordinates-provision-of-essential-covid-19-supplies-for-member-states/

Divsallar, A., & Narbone, L. (2020). A US-Iran Zero-sum Game on Covid-19 Could Threaten Global Health Security. *Robert Schuman Centre*, 1–10. https://doi.org/10.2870/583336

Elliott, L. (2020). *"Great Lockdown" to rival Great Depression with 3% hit to global economy, says IMF | Business | The Guardian*. https://www.theguardian.com/business/2020/apr/14/great-lockdown-coronavirus-to-rival-great-depression-with-3-hit-to-global-economy-says-imf

European Comission. (2020a). *A European Roadmap to Lifting Coronavirus Containment Measures*. European Union Reports. https://ec.europa.eu/info/live-work-travel-eu/health/coronavirus-response/european-roadmap-lifting-coronavirus-containment-measures_en

European Comission. (2020b). *Timeline of EU action | European Commission*. Ec.Europa.Eu. https://ec.europa.eu/info/live-work-travel-eu/health/coronavirus-response/timeline-eu-action_es%0Ahttps://ec.europa.eu/info/live-work-travel-eu/health/coronavirus-response/timeline-eu-action_en

Fadlan Muzakki. (2020). the Global Political Economy Impact of Covid-19 and. *Journal of Social Political Sciences JSPS*, *1*(2), 76–93.

Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., … Zhu, S. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *The New Engl and Journal of Medicine Original*, 1708–1720. https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032

Hakim, R. N. (2020). *Indonesia dan Negara ASEAN Sepakat Perkuat Kerja Sama Tangani Covid-19*. Kompas. https://nasional.kompas.com/read/2020/04/14/16370241/indonesia-dan-negara-asean-sepakat-perkuat-kerja-sama-tangani-covid-19

Halkis, M. (2020). The Implementation of Penta Helix Counterinsurgency (COIN) Strategic Model in Reconstructing Special Autonomy for Papua. *Society*, *8*(1), 234–248. https://doi.org/10.33019/society.v8i1.182

Idrus, P. G. (2020). *Malaysia_ APEC punya tiga tugas hadapi dampak ekonomi Covid-19*. AA.Com. https://www.aa.com.tr/id/regional/malaysia-apec-punya-tiga-tugas-hadapi-dampak-ekonomi-covid-19/2048692

Kemlu. (2020). *Perangi Covid 19 Indonesia Dorong Asean Dan Australia Perkuat Kerja Sama Bidang Kesehatan | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. https://kemlu.go.id/portal/id/read/1310/berita/perangi-covid-19-indonesia-dorong-asean-dan-australia-perkuat-kerja-sama-bidang-kesehatan

Maarif, N. (2020). *Negara ASEAN Sepakati 7 Poin Kerja Sama Pariwisata di Tengah COVID-19*. Detik. https://news.detik.com/berita/d-4998705/negara-asean-sepakati-7-poin-kerja-sama-pariwisata-di-tengah-covid-19

Maio, G. D. E. (2020). *NATO ' S RESPONSE TO COVID-19 : LESSONS FOR RESILIENCE AND READINESS*. *October*, 1–18.

Manafe, C. (2019). *Strategi Diplomasi Pertahanan Indonesia – Korea Selatan Dalam Memperkuat Pertahanan Negara*. *4*(September), 24–28.

Margaretha, Y. (2020). *Tantangan Kerja Sama Regional ASEAN dalam Melawan COVID-19*. Center for Area Studies Indonesian Institute of Science LIPI. http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/opinions/tantangan-kerja-sama-regional-asean-dalam-melawan-covid-19.html

Mayring, P. (2004). Qualitative content analysis. *A Companion to Qualitative Research*, *1*(2004), 159–176.

Menon, J. (2020). *COVID-19 and ASEAN + 3 : Impacts and Responses*. *54*, 1–10.

Muhibat, S. F. (2020). *COVID-19 in Southeast Asia : 10 Countries , 10 Responses*. *April*, 1–13.

Nandakumar, K. (2020). *COVID-19 : Emergence , Spread , Possible Treatments , and Global*. *8*(May). https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00216

NATO. (2020a). *NATO - News_ Coronavirus response_ NATO delivers ventilators to Allies in need, 23-Oct*. NATO. https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_179133.htm

NATO. (2020b). *NATO - News_ Coronavirus response_ United States delivers ventilators for NATO stockpile , 18-Sep*. NATO. https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_178096.htm

Neag, M. M. (2014). *Promoting Security Through Public Diplomacy*. *2*(2), 160–167.

OAS. (2020). *OAS __ Multilateral Entities Coordinate Response to the Regional Impact of COVID-19 at the Level of the Joint Summit Working Group*. Oas,Org. https://www.oas.org/en/media_center/press_release.asp?sCodigo=E-031/20

OIC. (2020). Efforts of the Organization of Islamic Cooperation in Addressing Coronavirus Pandemic Covid-19. In *Organization of Islamic Cooperation*. https://www.oic-oci.org/upload/covid19/oic_covid19_efforts_report_jul_2020_en.pdf

PA, N. (2020). *The Assembly's Response to COVID-19 _ NATO PA*. Nato-Pa.Int. https://www.nato-pa.int/content/assemblys-response-covid-19

Pedrason, R. (2015). ASEAN's Defence Diplomacy: The Road to Southeast Asian Defence Community? *Rupert-Karls-Universitat Heidelberg Institut For Politische Wissenschaft*, 1–6.

Praditya, Y., & Indrawan, J. (2016). *Keamanan di Indonesia: sebuah kajian strategis*. Nadi Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=KTj9xAEACAAJ

Purbantina, A., Policy, R. H.-G. dan, & 2020, undefined. (2020). Diplomasi Kesehatan di Era Pandemik Global: Analisa Bantuan Penanganan Covid-19 dari Negara Jepang

dan Korea Selatan ke Indonesia. *Ejournal.Upnjatim.Ac.Id*, *8*(1), 1–18. http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/article/view/2167

SADC. (2020). *Southern African Development Community :: Bulletin 5: SADC Regional Response to COVID-19*. SADC. https://www.sadc.int/news-events/news/bulletin-5-sadc-regional-response-covid-19/

SADC Secretariat. (2020). *SADC REGIONAL RESPONSE TO COVID-19 PANDEMIC With focus on Health , Transport and Food Security Sectors* (Issue 11).

Sagena, W., U. (2019). Memahami Keamanan Tradisional Dan Non-Tradisional Di Selat Malak: Isu-Isu Interaksi Antar Aktor. *E-Journals.Unmul.Ac.Id*, 72–91.

Sudarsono, B. P., Mahroza, J., & D.W, S. (2019). *KEPENTINGAN NASIONAL INDONESIA ' S DEFENSE DIPLOMACY IN ACHIEVING THE NATIONAL INTEREST*. *November*. https://doi.org/10.33172/jpbh.v8i3.441

Sukadis, B. (2017). Peran Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Kerjasama Pertahanan Indonesia dan Amerika Serikat. *Jurnal IlmiuHubungan Internasional*, *1*(1), 92–123. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33822/jm.v1i1.285

The Caribbean Council. (2020). *CARICOM Heads agree to develop common responses to challenges posed by COVID-19 - The Caribbean Council*. Caribbean-Council.Org. https://www.caribbean-council.org/caricom-heads-agree-to-develop-common-responses-to-challenges-posed-by-covid-19/

WHO. (2020a). *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Family Practice Guidelines. https://doi.org/10.1891/9780826153425.0016b

WHO. (2020b). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Who. https://covid19.who.int/table

Xinhua. (2020). *China delivers anti-coronavirus medical aid to Arab League - Xinhua _ English*. Xinhua. http://www.xinhuanet.com/english/2020-07/06/c_139190554_2.htm

Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., & Tan, W. (2020). A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, *382*(8), 727–733. https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017